

Proses-Kognitif
yang Dekat
dengan Kematian
(Maraṇāsanna
Vīthi)



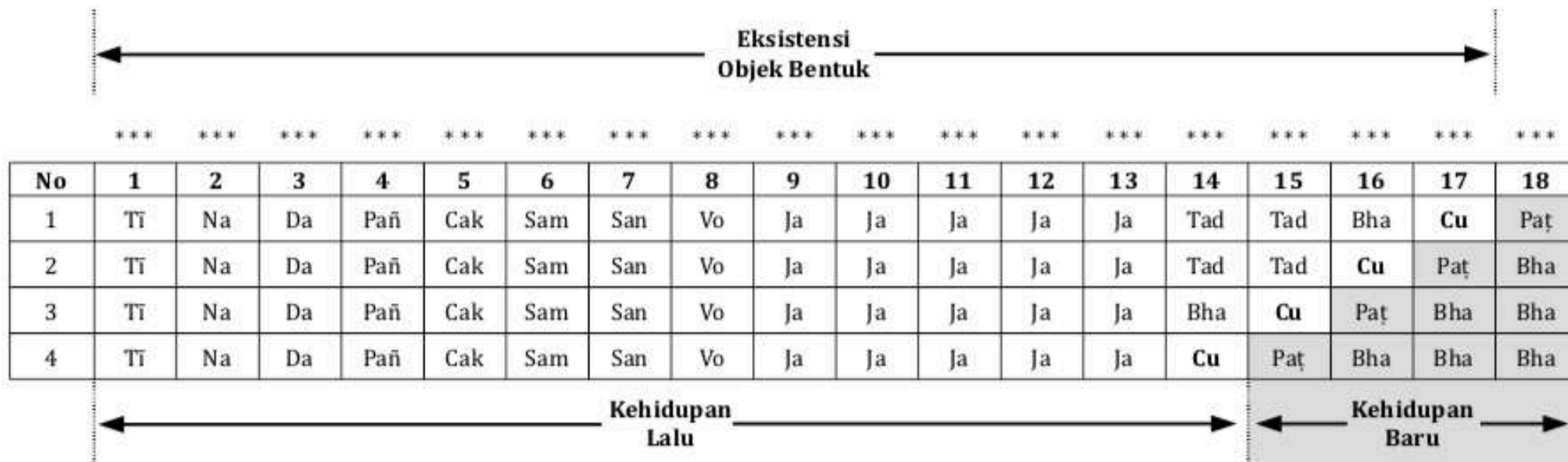
Proses-Kognitif yang Dekat dengan Kematian

- Semua proses kognitif yang ketika berakhir menyebabkan kemunculan kesadaran kematian.
- Terdiri dari dua proses:
 - Proses kognitif yang muncul di pancaindra
 - Proses kognitif yang muncul di pintu batin

Proses-kognitif yang dekat dengan kematian di pintu pancaindra

- Dibedakan menjadi empat:
 - Cuti citta muncul setelah javana
 - Cuti citta muncul setelah javana dan bhavaṅga
 - Cuti citta muncul setelah tadārammaṇa
 - Cuti citta muncul setelah tadārammaṇa dan bhavaṅga

Tabel 8. Proses-Kognitif di Pintu-Mata yang Dekat dengan Kematian



Keterangan:

- Bha** *Bhavaṅga* (Faktor-kehidupan)
- Ti** *Atītabhavaṅga* (Faktor-kehidupan lampau)
- Na** *Bhavaṅgalana* (Getaran faktor-kehidupan)
- Da** *Bhavaṅgaccheda* (Penghentian faktor-kehidupan)
- Pañ** *Pañcadvārāvajjana* (Yang mengarahkan ke pintu-pancaindra)
- Cak** *Cakkhuvīññāna* (Kesadaran-mata)
- Sam** *Sampaṭicchana* (Yang menerima)

- San** *Santīraṇa* (Yang menginvestigasi)
- Vo** *Voṭṭhabbana* (Yang memutuskan)
- Ja** *Javana* (Impuls)
- Tad** *Tadārammaṇa* (Yang mempertahankan-objek)
- Cu** *Cuti* (Kematian)
- Paṭ** *Paṭisandhi* (Penyambung-kelahiran-kembali)
- ***** Tiga sub-momen dari kesadaran, yaitu sub-momen kemunculan, kelangsungan dan penguraian

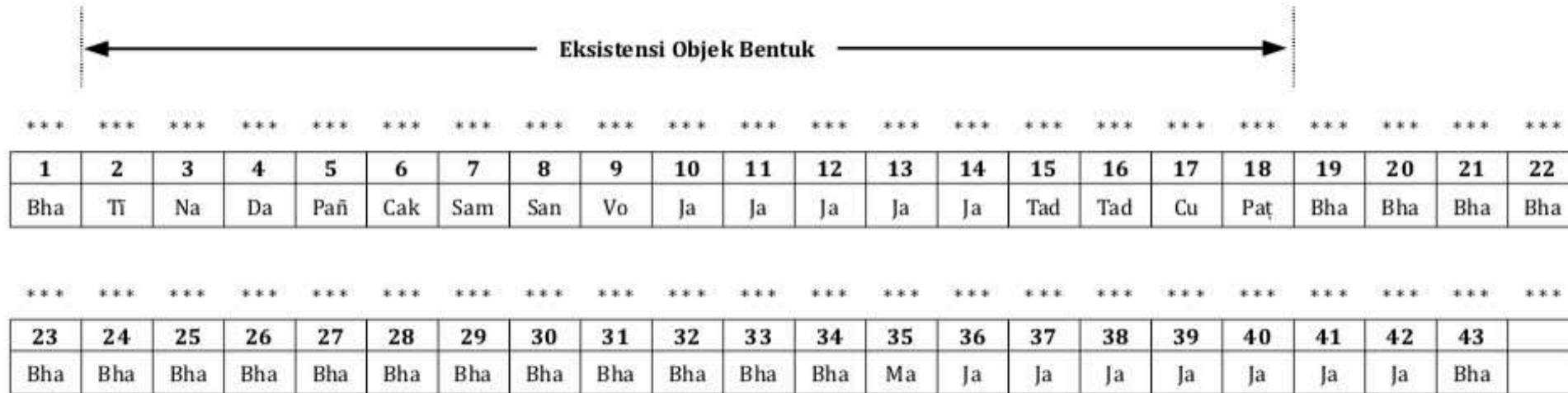
- Proses di pintu mata dengan objek sangat besar melibatkan kemunculan tadārammaṇa sebelum kemunculan kesadaran kematian (contoh hal 118-119)
- Setelah kelenyapan dari kesadaran kematian maka akan dilanjutkan dengan kemunculan kesadaran penyambung kelahiran kembali (paṭisandhi viññāṇa) → bhavanikanti
- Kematian selalu diikuti oleh kelahiran tanpa adanya jarak yang memisahkan.

Bhavanikanti

- Muncul sebagai proses kognitif pintu batin
- Kesadaran yang muncul sebagai javana adalah salah satu dari lobhamūla citta sebagai bentuk pelekatan terhadap eksistensi
- Objek untuk proses ini adalah paṭisandhi (citta, cetasika dan rūpa).
- Di alami semua makhluk kecuali Bodhisatta di kelahiran terakhir

Bhavanikantika

Tabel 10. Proses-Kognitif yang Dekat dengan Kematian dan Kelahiran Kembali



Keterangan:

Bha *Bhavaṅga* (Faktor-kehidupan)

Ti *Atītabhavaṅga* (Faktor-kehidupan lampau)

Na *Bhavaṅga calana* (Getaran faktor-kehidupan)

Da *Bhavaṅgupaccheda* (Penghentian faktor-kehidupan)

Pañ *Pañcadvārāvajjana* (Yang mengarahkan ke pintu-pancaindra)

Cak *Cakkhuvīññāṇa* (Kesadaran-mata)

Sam *Sampaṭicchana* (Yang menerima)

San *Santīraṇa* (Yang menginvestigasi)

Vo *Voṭṭhabbana* (Yang memutuskan)

Ja *Javana* (Impuls)

Tad *Tadārammaṇa* (Yang mempertahankan-objek)

Cu *Cuti* (Kematian)

Paṭ *Paṭisandhi* (Penyambung-kelahiran-kembali)

*** Tiga sub-momen dari kesadaran, yaitu sub-momen kemunculan, kelangsungan dan penguraian

Kamma, tanda kamma dan tanda tujuan

- Kamma adalah cetanā yang muncul ketika seseorang melakukan kamma baik atau buruk di masa lalu di kehidupan yang sama atau sebelumnya.
- Tanda-kamma (kamma nimitta) adalah gambar, objek atau alat yang berhubungan dengan kamma; instrument yang dipakai untuk melakukan sebuah kamma
- Tanda-tujuan (gati nimitta) adalah simbol untuk bumi-bumi kehidupan yang akan menjadi tujuan kelahiran seseorang.

- Kitab komentar Vibhaṅga ada kematian dalam keadaan kebingungan
- Kematian yang ringan/cepat hal 121-123
- Kamma tidak bisa menjadi objek di pañcadvāra maraṇāsanna vīthi hanya bisa di manodvāra maraṇāsanna vīthi.
- Tanda kamma adalah objek lingkup indriawi bisa masa kini atau masa lalu tergantung proses kognitif yang berlangsung
- Tanda tujuan hanya bisa menjadi objek masa kini di manodvāra maraṇāsanna vīthi.

Bhavanikanti

- Proses-kognitif ini muncul di semua bumi, kecuali di bumi nonmateri di mana tidak ditemukan pintu-pancaindra sama sekali dan di bumi makhluk tanpa-batin yang tidak mengalami proses-kognitif sama sekali.
- Bila proses-kognitif mendekati kematian di pintu pancaindra muncul maka makhluk akan mengambil kelahiran di bumi- bumi lingkup-indriawi.
- Proses ini tidak akan muncul di arus batin mereka yang akan mengambil kelahiran di bumi-bumi brahmā materi-halus maupun *brahmā* nonmateri.

- apabila *brahmā* nonmateri meninggal dan akan lahir di bumi lingkup-indriawi maka proses-kognitif yang dekat dengan kematian tidak akan mengambil objek berupa materi.
- Proses-kognitif pintu-pancaindra yang dekat dengan kematian tidak muncul di *anāgāmī* dan *arahat*.
- *Anāgāmī* tidak mengambil kelahiran di bumi lingkup-indriawi dan proses-kognitif yang dekat dengan kematian muncul di pintu-batin. Sedangkan *arahat* tidak mengambil kelahiran apa pun lagi.

Proses-Kognitif Pintu-Batin yang Dekat Dengan Kematian

- Dibagi dua yaitu proses- kognitif pintu-batin yang dekat dengan kematian untuk
 - makhluk biasa dan makhluk suci yang masih harus berlatih lagi
 - *arahat*
- Untuk makhluk biasa dan makhluk suci yang masih harus berlatih lagi dibagi menjadi 4:
 - kesadaran-kematian yang muncul setelah impuls,
 - kesadaran-kematian yang muncul setelah impuls dan faktor- kehidupan,
 - kesadaran-kematian yang muncul setelah kesadaran yang mempertahankan-objek
 - kesadaran-kematian yang muncul setelah kesadaran yang mempertahankan-objek dan faktor-kehidupan.

Proses Untuk Makhluk Biasa dan Makhluk Suci yang Masih Harus Berlatih Lagi.

- Makhluk meninggal dan lahir di bumi materi-halus dan nonmateri maka kesadaran yang mempertahankan-objek tidak muncul sehingga hanya ada dua proses yang bisa muncul. Demikian pula halnya apabila *brahmā* materi-halus dan nonmateri lahir di bumi-bumi lingkup-indriawi atau di bumi-bumi brahmā.
- makhluk lingkup-indriawi meninggal dunia dan lahir di bumi lingkup-indriawi maka proses mengalir sesuai dengan objek—terang atau tidak terang

- Untuk mereka yang lahir di bumi lingkup-indriawi maka objeknya adalah *kamma*, tanda-*kamma* atau tanda-tujuan. Sedangkan untuk mereka yang lahir di bumi brahmā materi-halus objeknya adalah konsep yang juga merupakan tanda-*kamma*. Kemudian, untuk mereka yang lahir di bumi brahmā nonmateri objeknya adalah konsep atau kesadaran yang lebih tinggi sesuai dengan kelahirannya.

- Kesadaran penyambung kelahiran kembali adalah momen pertama sebuah kamma produktif berbuah di satu kehidupan tertentu.
- Kamma ini juga membuahakan faktor-kehidupan sepanjang kehidupan tersebut sampai munculnya cuti citta.
- Kematian seseorang yang ahetuka atau dvihetuka akan diikuti oleh salah satu dari 10 paṭisandhi viññāṇa lingkup-indriawi
- Kematian seseorang yang tihetuka akan diikuti oleh salah satu dari 19 paṭisandhi viññāṇa
- Materi bisa muncul sebagai penyambung kelahiran kembali sebagai makhluk tanpa-batin

- Apabila dia adalah makhluk suci maka salah satu dari empat kesadaran resultan lingkup-indriawi tiga akar atau salah satu dari sembilan kesadaran materi-halus dan nonmateri muncul sebagai kesadaran penyambung-kelahiran-kembali.
- Untuk makhluk tanpa-batin, kematiannya akan diikuti oleh kesadaran penyambung-kelahiran-kembali dua-akar dan tiga-akar lingkup-indriawi.

- Kematian makhluk biasa di sepuluh bumi brahmā materi- halus diikuti oleh salah satu dari tujuh belas kesadaran penyambung-kelahiran-kembali (kecuali yang tanpa-akar).
- Makhluk suci yang hidup di salah satu dari sembilan bumi brahmā materi- halus *jhāna* pertama, kedua dan ketiga maka kematiannya akan diikuti dengan salah satu dari sembilan kesadaran resultan yang lebih tinggi sebagai kesadaran penyambung-kelahiran-kembalinya.
- Apabila makhluk suci tersebut berada di *Vehapphala* maka kematiannya akan diikuti dengan kelahiran di bumi yang sama hingga mencapai tingkat kesucian *arahat*.

- seorang *anāgāmi* meninggal dari salah satu dari bumi Kediaman Murni (*Suddhāvāsa*) maka dia akan lahir di bumi Kediaman Murni yang di atasnya.
- Apabila beliau meninggal dari bumi yang tertinggi (*Akanitṭha*) maka tidak ada kelahiran- kembali yang muncul karena beliau adalah *arahat*.

- makhluk biasa meninggal dunia dari salah satu bumi brahmā nonmateri maka salah satu dari kesadaran resultan nonmateri yang sama atau yang lebih tinggi, atau salah satu dari kesadaran resultan lingkup-indriawi tiga akar muncul sebagai kesadaran penyambung-kelahiran-kembali.
- Apabila beliau adalah makhluk suci maka kematiannya akan diikuti dengan kelahiran di bumi brahmā nonmateri yang sama atau yang lebih tinggi.

Objek untuk Kesadaran Penyambung-Kelahiran-Kembali (hlm 140-146)

- Masa Lalu, Masa Kini dan Terbebas dari Waktu
- Untuk makhluk tanpa-batin tidak mempunyai objek karena merupakan fenomena materi.
- Objek untuk penyambung-kelahiran-kembali landasan kesadaran tanpa-batas dan landasan bukan-persepsi-dan-bukan-nonpersepsi adalah selalu masa lalu.
- Untuk sepuluh (penyambung-kelahiran-kembali) lingkup-indriawi adalah masa lalu atau masa kini.
- kesadaran-penyambung-kelahiran-kembali yang bisa mengambil objek masa kini. Kesadaran-kematian hanya mengambil objek masa lampau atau yang terbebas dari waktu.

Proses-Kognitif *Parinibbāna* (*Parinibbāna Vīthi*)

- Muncul di pintu-batin ketika Buddha dan *arahat* memasuki *parinibbāna* .
- Tidak ada kemunculan *kamma*, tanda-*kamma* atau tanda- tujuan sebagai objeknya.
- Dibagi menjadi dua sesuai dengan impulsnya, yaitu proses-kognitif *parinibbāna* dengan impuls lingkup- indriawi dan proses-kognitif *parinibbāna* dengan impuls yang lebih tinggi.

Proses-kognitif *parinibbāna* dengan impuls lingkup- indriawi

- dibedakan menjadi empat, yaitu:
 - proses-kognitif *parinibbāna* dengan kelenyapan-akhir terjadi setelah impuls;
 - setelah impuls dan faktor-kehidupan;
 - setelah yang mempertahankan-objek;
 - setelah yang mempertahankan-objek dan faktor-kehidupan.

Proses-kognitif *parinibbāna* dengan impuls yang lebih tinggi.

Proses yang kedua juga dibedakan menjadi empat, yaitu

- proses-kognitif *parinibbāna* setelah *jhāna* (*jhānasamanantara vīthi*),
- proses-kognitif setelah penelaahan (*paccavekkhasamanantara vīthi*),
- proses-kognitif setelah pengetahuan yang lebih tinggi (*abhiññāsamanantara vīthi*),
- proses-kognitif *jīvitasamasīsī* (*jīvitasamasīsī vīthi*).

Proses-kognitif *parinibbāna* dengan impuls lingkup- indriawi

- Pada arahat yang saat menjelang *parinibbāna* tidak masuk ke dalam *jhāna*
- Proses kognitif berakhir pada impuls
- Mengambil objek mental seperti *manodvārāvajjana* atau *tadārammaṇa*
- Bisa juga mengambil materi atau konsep apa pun di 3 tingkatan.\
- Setelah kelenyapan dari impuls muncul kesadaran *parinibbānis*.

Proses-kognitif *parinibbāna* dengan impuls yang lebih tinggi.

- Apabila *arahat* mencapai *parinibbāna* melalui *jhāna* maka proses-kognitif pencapaian *jhāna* muncul sekaligus sebagai proses-kognitif *parinibbāna*.
- objeknya adalah objek *jhāna* yang terkait.
- Setelah *arahat* keluar dari pencapaian *jhāna* maka arus kesadaran jatuh ke dalam faktor-kehidupan untuk sesaat kemudian dilanjutkan dengan kemunculan proses-kognitif penelaahan untuk menelaah faktor-faktor-*jhāna*.
- Setelah itu beliau mencapai *parinibbāna* dengan kesadaran *parinibbānis* yang mengambil objek yang sama dengan objek kesadaran penyambung-kelahiran-kembali dan faktor-kehidupan di kehidupan saat itu.

Proses-Kognitif Setelah *Jhāna* (*Jhānasamanantara Vīthi*)

- Ketika *arahat*—yang hidup di bumi penuh kebahagiaan lingkup-indriawi, bumi materi-halus atau bumi nonmateri—hendak memasuki *parinibbāna* maka proses- kognitif impuls absorpsi muncul dengan mengambil objek *jhāna* yang terkait.
- Impuls absorpsi bisa muncul berkali-kali sesuai dengan yang telah menjadi tekadnya.
- kesadaran *parinibbānis* muncul setelah impuls absorpsi atau setelah faktor- kehidupan.

Proses-Kognitif Setelah Penelaahan (*Paccavekkha samanantara Vīthi*)

- Proses-kognitif ini adalah proses-kognitif dengan impuls lingkup-indriawi yang hanya berlari untuk lima momen kesadaran.
- Muncul untuk arahat di tiga bumi
- Objeknya adalah faktor-faktor *jhāna*
- Kesadaran *parinibbānis* muncul, bisa setelah impuls atau bisa juga setelah faktor-kehidupan yang muncul setelah impuls.

Proses-Kognitif Setelah Pengetahuan yang Lebih Tinggi (*Abhiññāsamantara Vīthi*)

- Yang dimaksud dengan pengetahuan yang lebih tinggi di proses ini adalah yang berkaitan dengan berbagai jenis kesaktian (*iddhividha*) .
- Kesadaran *parinibbānis* muncul setelah penguraian pengetahuan yang lebih tinggi atau setelah penguraian pengetahuan yang lebih tinggi dan faktor-kehidupan.
- hanya bisa ditemukan pada *arahat* yang hidup di bumi yang penuh kebahagiaan lingkup- indriawi dan bumi brahmā materi-halus
- Arahata di bumi nonmateri tidak bisa karena tidak adanya pencapaian *jhāna* materi-halus yang merupakan syarat mutlak untuk kemunculan pengetahuan yang lebih tinggi.

Proses-Kognitif *Jivitasamasī*

- Merujuk pada seseorang yang mengalami kehancuran *āsava* dan daya pengendali kehidupan pada saat yang sama
- Pada saat itu mengalir proses-kognitif Jalan *arahatt*. Setelah itu muncul kesadaran Buah *arahatta* untuk dua atau tiga momen.
- Selanjutnya, arus kesadaran jatuh ke dalam faktor-kehidupan untuk beberapa saat untuk kemudian dilanjutkan dengan proses-kognitif penelaahan.
- Di akhir dari proses-kognitif penelaahan, kesadaran *parinibbānis* muncul.
- Kesadaran *parinibbānis* lenyap bersamaan dengan habisnya daya pengendali kehidupan.

- Meskipun dikatakan bahwa kehancuran *āsava* dan daya pengendali kehidupan terjadi pada momen yang sama, hendaknya dipahami bahwa kejadian tersebut muncul di momen yang berbeda tetapi masih di dalam satu proses yang sama.
- Kesadaran *parinibbānis* bisa muncul setelah impuls atau setelah faktor- kehidupan.
- Proses seperti ini hanya ditemukan di *arahat* yang hidup di bumi yang penuh kebahagiaan lingkup-indriawi.

Tabel 11. Proses-Kognitif untuk *Parinibbāna*

Proses-Kognitif Pintu-Batin

*** **

No	Pencapaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
A	Impuls terbatas (<i>Parittajavana</i>)	Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Tad	Tad	Bha	Par											
		Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Tad	Tad	Par											
		Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Bha	Par												
		Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Par													
B	Impuls yang lebih tinggi																							
1	<i>Jhānasamanantara</i> (<i>parinibbāna</i> setelah <i>jhāna</i>)	Tumpul (<i>manda paññā</i>)	Na	Da	Ma	P	U	N	G	Jhā	(<i>banyak</i>)	Bha	Par											
			Na	Da	Ma	P	U	N	G	Jhā	(<i>banyak</i>)	Par												
		Tajam (<i>tikkha paññā</i>)	Na	Da	Ma	U	N	G	Jhā	(<i>banyak</i>)	Bha	Par												
			Na	Da	Ma	U	N	G	Jhā	(<i>banyak</i>)	Par													
2	<i>Paccavekkhanasamanantara</i> (<i>parinibbāna</i> setelah penelaahan)	Jhā	(<i>banyak</i>)	Bha	Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Bha	Par										
		Jhā	(<i>banyak</i>)	Bha	Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Par											
3	<i>Abhiññāsamānāntara</i> (<i>parinibbāna</i> setelah pengetahuan yang lebih tinggi)	Tumpul (<i>manda paññā</i>)	Na	Da	Ma	P	U	N	G	Abh	Bha	Par												
			Na	Da	Ma	P	U	N	G	Abh	Par													
		Tajam (<i>tikkha paññā</i>)	Na	Da	Ma	U	N	G	Abh	Bha	Par													
			Na	Da	Ma	U	N	G	Abh	Par														
4	<i>Jivitasamasī</i> (pencapaian <i>arahatta</i> dan kehancuran daya pengendali bersamaan)	Tumpul (<i>manda paññā</i>)	Na	Da	Ma	P	U	N	Vod	Mag	Pha	Pha	Bha	Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Bha	Par	
			Na	Da	Ma	P	U	N	Vod	Mag	Pha	Pha	Bha	Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Par	
		Tajam (<i>tikkha paññā</i>)	Na	Da	Ma	U	N	Vod	Mag	Pha	Pha	Bha	Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Bha	Par	
			Na	Da	Ma	U	N	Vod	Mag	Pha	Pha	Bha	Na	Da	Ma	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Ja	Par		

Keterangan:

Bha *Bhavaṅga* (Faktor-kehidupan)

Na *Bhavaṅgacalana* (Getaran faktor-kehidupan)

Da *Bhavaṅgupaccheda* (Penghentian faktor-kehidupan)

Ma *Manodvārāvajjana* (Yang mengarahkan ke pintu-batin)

P *Parikamma* (Persiapan)

U *Upacāra* (Akses)

N *Anuloma* (Penyelarasan)

G *Gotrabhū* (Pergantian silsilah)

Ja *Javana* (Impuls)

Tad *Tadārammaṇa* (Yang mempertahankan-objek)

Abh *Abhiññā* (Yang lebih tinggi)

Jhā *Jhāna*

Vod *Vodāna* (Pemurnian)

Mag *Magga* (Jalan)

Pha *Phala* (Buah)

Par *Parinibbānis*

*** Tiga sub-momen dari kesadaran, yaitu sub-momen kemunculan, kelangsungan dan penguraian

Terima Kasih